POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KLUB SEPAK BOLA DENGAN KELOMPOK SUPORTER DALAM MEMELIHARA LOYALITAS

(Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman dan Kelompok Suporter Brigata Curva Sud)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh:

Nasywanandira Khusnulkholqi

NIM. 22107030097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nasywanandira Khusnulkholqi

Nomor Induk : 22107030097

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Public Relations

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 03 Agustus 2026

Yang Menyatakan,



Nasywanandira Khusnulkholqi

22107030097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Nasywanandira Khusnullkholqi
NIM : 22107030097
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KLUB SEPAK BOLA DENGAN KELOMPOK SUPORTER DALAM MEMELIHARA LOYALITAS
(Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman dan Kelompok Suporter Brigata Curva Sud)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 03 Agustus 2026
Pembimbing

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.
NIP. 19921123 202012 1 006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-4704/Un.02/DSH/PP.00.9/09/2026

Tugas Akhir dengan judul : POLA KOMUNIKASI ORGANISASI KLUB SEPAK BOLA DENGAN KELOMPOK SUPORTER DALAM MEMELIHARA LOYALITAS (Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman dan Kelompok Suporter Brigata Curva Sud)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASYWANANDIRA KHUSNULKHOLQI
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030097
Telah diujikan pada : Kamis, 13 Agustus 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Ihya' Ulumuddin, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 6aa23373405c9

Penguji I

Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I. M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a8ebd284e4f6

Penguji II

Rahmah Attaymini, S.I.Kom., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6aa10b53977ad

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6aa262fff10a6

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Allah SWT berjanji bahwa sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Sampai Kau Bisa”

(Anthem PSS – Neckemic)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas rida Allah SWT, skripsi ini telah berhasil diselesaikan dan penulis persembahkan kepada:

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat-Nya, serta shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW. Atas rida-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi mengenai "Pola Komunikasi Organisasi Klub Sepak Bola dengan Kelompok Suporter dalam Memelihara Loyalitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman dan Kelompok Suporter Brigata Curva Sud)". Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mokhammad Mahfud, S.Sos.I., M.Si selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta sebagai Dosen Penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
3. Ibu Durratul Masudah, M.A selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Ihya' Ulumuddin, M.Sos selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membantu, mengarahkan, mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Ibu Rahmah Attaymini, M.A selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
7. Klub PSS yang telah memberikan izin dan fasilitasi data penelitian serta kelompok suporter BCS atas keterbukaan dalam berbagi informasi.
8. Ayah Nardi dan Bunda Anif, orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan melalui doa, upaya tak ternilai, pengorbanan tiada henti, serta ketulusan untuk menjadi orang tua yang luar biasa hebat di dunia ini.
9. Adik Ega, saudara kandung yang telah memberikan semangat tanpa henti, keikhlasan dalam menemani, serta kesediaan untuk selalu membantu penulis dalam berbagai situasi.
10. Rekan seperjuangan angkatan 2022 khususnya kelas c dan konsentrasi public relation yang telah membersamai penulis dalam menempuh pendidikan, memberikkan inspirasi, dan pengalaman yang luar biasa.
11. Almh. Selvi, Anindya, Annisa, Fia sahabat yang mewarnai perjalanan kuliah lewat tawa, cerita, dan momen yang telah dilalui bersama.
12. Bestdump yang telah menjadi teman sejak mahasiswa baru. Setiap dukungan dan kebersamaan adalah bagian berharga bagi penulis.
13. UKM Pramuka Racana UIN Sunan Kalijaga, Angkatan Raksa yang telah menjadi bagian dalam perjalanan perkuliahan penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

14. KKN 117 Siti Bentar, 45 hari yang penuh warna penuh canda tawa selama mengabdi bersama.
15. Torte Coffe, Totty Coffe, dan Tentang Kopi yang menjadi tempat saksi bisu dalam setiap proses penulisan skripsi ini.
16. Sinetron AGZ, BCW, SMR, WCYL, TJ, dan series-series yang menemani malam panjang selama menyelesaikan skripsi ini.
17. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah berjasa dalam membantu.
18. *Last but not least*, Nasywanandira K yang telah berusaha memberikan yang terbaik di setiap langkah dan selalu terbuka pada sesuatu yang baru. Semua ini tidak akan pernah terjadi tanpa keberanian untuk mencoba, melawan dan berjuang. Kini, segala proses telah terbayarkan dengan selesainya skripsi ini. Hal ini merupakan langkah awal untuk terus tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik dan lebih maju demi meraih pencapaian selanjutnya. Lembaran ini mungkin ditulis hari ini, namun kelak akan menjadi kebanggaan bagi penulis di masa depan sebagai pengingat bahwa segala perjuangan layak diperjuangkan dan telah melakukannya dengan baik.

Yogyakarta, 03 Agustus 2026

Penyusun,

Nasywanandira Khusnulkholqi

NIM. 22107030097

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **i**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

ABSTRACT ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan Penelitian 13

D. Manfaat Penelitian 14

E. Tinjauan Pustaka 14

F. Landasan Teori 17

G. Kerangka Berpikir 32

H. Metodologi Penelitian 33

BAB II GAMBARAN UMUM **41**

A. Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) 41

B. Kelompok Suporter Brigata Curva Sud (BCS) 47

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN **56**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Pola Komunikasi Vertikal Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dalam Memelihara Loyalitas Suporter 64

B. Pola Komunikasi Horizontal Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dalam Memelihara Loyalitas Suporter 78

C. Pola Komunikasi Diagonal Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dalam Memelihara Loyalitas Suporter 89

D. Pola Komunikasi Informal Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dalam Memelihara Loyalitas Suporter 103

BAB IV PENUTUP 116

A. Kesimpulan 116

B. Saran 118

DAFTAR PUSTAKA..... xiv

LAMPIRAN..... xvii

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Penggemar Sepak Bola Terbesar di Dunia 1
Gambar 2. Aksi Protes Suporter Terhadap Manajemen Klub 8
Gambar 3. Logo Klub 43
Gambar 4. PSS for Humanity 46
Gambar 5. Coaching Clinic..... 47
Gambar 6. Logo Kelompok Suporter..... 47
Gambar 7. Giant Flag, Koreo, Tifo, dan Pyro Show..... 48
Gambar 8. Curva Sud Shop 52
Gambar 9. Saluran Komunikasi Media Sosial Instagram Klub 66
Gambar 10. Kunjungan Kelompok Suporter di Tempat Latihan 70
Gambar 11. Solidaritas Antarsuporter dalam Membentuk Koreo Saat Pertandingan..... 81
Gambar 12. Pamflet Informasi Pelaksanaan Forum Antarsuporter 82
Gambar 13. Kelompok Suporter Bertemu Langsung dengan Pelatih Pemain Klub 93
Gambar 14. Interaksi Langsung Kelompok Suporter Terhadap Pemain Klub.... 105

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tinjauan Pustaka 18
Tabel 2 Operasionalisasi Konsep 21
Tabel 3. Informan Penelitian 56
Tabel 4. Ringkasan Pola Komunikasi Vertikal 72

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aims to provide an overview in the form of a description and analysis of the organizational communication patterns employed by the Sleman Soccer Association (PSS) club with the Brigata Curva Sud (BCS) supporter group in an effort to maintain supporter loyalty. This study employs a qualitative descriptive approach using a case study to examine the application of Pace and Faules' theory of organizational communication patterns, which includes vertical, horizontal, diagonal, and informal communication. Data were collected through interviews with four main informants a representative of the Sleman Football Association (PSS) club management and a representative of the Brigata Curva Sud (BCS) supporter group along with an additional triangulation informant who is a professional soccer player. The results indicate that the communication patterns between the Sleman Football Association (PSS) and the Brigata Curva Sud (BCS) supporter group are multidirectional, comprising bottom-up, top-down, horizontal, diagonal, and informal communication. These findings provide data validating that the loyalty of the Brigata Curva Sud (BCS) supporter group toward the Sleman Football Association (PSS) club is fundamentally rooted in pre-existing emotional bonds and social identity. Thus, organizational communication serves a maintenance function that fosters trust, engagement, and the sustainability of the relationship between the club and the supporter group.

Keywords: Organizational Communication Patterns, Supporter Loyalty, PSS Sleman, Brigata Curva Sud.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

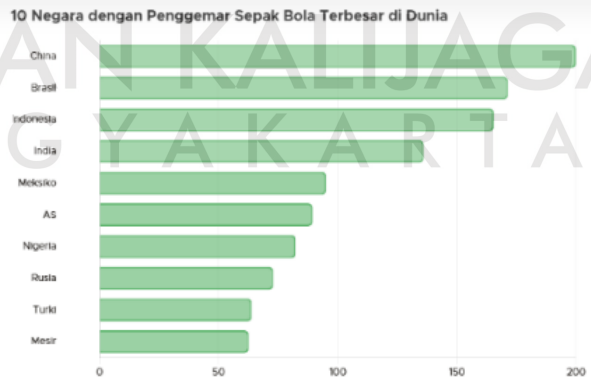
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepak bola menjadi cabang olahraga yang memiliki tingkat popularitas tinggi di Indonesia. Tingginya popularitas ini tercermin dari data Country Cassette pada tahun 2025 yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat ketiga dunia dengan sekitar 165,48 juta penggemar sepak bola, setelah China dan Brasil. Fakta tersebut menegaskan bahwa sepak bola tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga telah mengakar kuat dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Indonesia. Hal tersebut mendorong perkembangan klub-klub profesional di berbagai daerah, Salah satu contoh nyata dapat dilihat pada klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS). Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) termasuk klub sepak bola di Indonesia yang memiliki hubungan erat dengan kelompok suporternya yaitu Brigata Curva Sud (BCS) (Rionaldy Medy, 2025).

Gambar 1. Diagram Penggemar Sepak Bola Terbesar di Dunia



Sumber: GoodStats Tahun 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) pernah mendapatkan sorotan positif secara nasional setelah berhasil menjuarai Liga 2 Indonesia tahun 2018, prestasi yang tidak terlepas dari dukungan kuat dan konsisten suporter. Kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dikenal sebagai kelompok suporter yang memiliki karakter fanatik, atraktif, dan kreatif dengan gaya dukungan yang mengadopsi kultur ultras. Eksistensi kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) semakin dikenal luas melalui aktivitasnya di media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube yang memperlihatkan koreografi tribun, kampanye dukungan, serta narasi loyalitas terhadap klub (Bayu Candra, 2018).

Popularitas dan militansi dukungan tersebut semakin menguat seiring keberhasilan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) menjuarai Liga 2 musim 2018 setelah mengalahkan Semen Padang dengan skor 2–0 pada partai final yang berlangsung di Stadion Pakansari, Cibinong, Bogor, Jawa Barat, pada 4 Desember 2018. Keberhasilan tersebut disambut euforia oleh sekitar 30.000 pendukung klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) yang hadir langsung di stadion, menciptakan atmosfer perayaan yang masif dan atraktif. Hingga akhir pertandingan, Semen Padang tidak mampu mencetak gol balasan, sehingga memastikan gelar juara Liga 2 musim tersebut diraih oleh klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS). Besarnya animo dan loyalitas kelompok suporter klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) bahkan menarik perhatian media internasional, salah satunya melalui unggahan akun *fanpage* Instagram @ultrasworld_official yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menyoroti aksi perayaan dan dukungan fanatik kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam merespons kemenangan tim kebanggaannya (Bayu Candra, 2018).

Sepak bola dan suporter merupakan dua elemen yang tidak dapat dipisahkan. Sepak bola telah menjadi bagian dari budaya di berbagai daerah dengan identitas yang diadopsi lintas generasi baik tua, muda, maupun anak-anak. Fenomena tersebut tercermin dari maraknya pemasangan berbagai atribut seperti bendera, mural, spanduk, dan bentuk visual lainnya di sudut-sudut perkotaan. Selain sebagai sarana hiburan dan pemersatu, sepak bola juga memiliki kemampuan untuk membentuk pola pikir dan memicu berbagai bentuk aktivitas sosial yang dapat bermuara pada tindakan positif maupun negatif.

Dalam organisasi, komunikasi memegang peranan penting, khususnya yang dilakukan oleh ketua atau pemimpin kepada para anggotanya. Terdapat berbagai pola komunikasi organisasi yang dapat digunakan dalam proses penyampaian informasi. Pola komunikasi yang dipilih oleh pemimpin memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas penyampaian pesan serta pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, pola komunikasi organisasi menjadi elemen penting dalam sistem pengendalian pemimpin terhadap anggota yang mencakup upaya mengarahkan, memotivasi, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan tugas organisasi. Pola komunikasi yang tepat akan menentukan keberlangsungan dan kinerja organisasi, sehingga pemimpin dituntut mampu menerapkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pola komunikasi yang mendukung tercapainya tujuan bersama (Artarini et al., 2024).

Komunikasi merupakan elemen kunci dalam membangun hubungan organisasi dengan pemangku kepentingannya. Dalam industri sepak bola, komunikasi antara klub dan suporter memegang peranan yang sangat penting. Suporter tidak lagi sekadar penonton, melainkan bagian dari identitas klub, aktor penting dalam reputasi, serta pendukung setia yang memberi energi positif bagi tim. Sebab, loyalitas suporter dapat memengaruhi performa tim di lapangan dan kesuksesan klub. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara klub dan suporter ialah hubungan yang saling memiliki keterkaitan untuk dikembangangkan oleh ruang yang menjamin pengelolaan komunikasi organisasi yang cepat (Zulfan Haizi & Afis Indra Satria, 2025). Kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) memiliki kedudukan sebagai stakeholder eksternal bagi klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS). Dengan ini konsep komunikasi organisasi digunakan untuk menganalisa prinsip, pola, dan saluran yang diterapkan dalam hubungan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan pihak eksternal yang memiliki keperluan tertentu untuk keberlangsungan klub. Hubungan komunikasi antara klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) meliputi penyampaian informasi, aspirasi, koordinasi, hingga dialog yang berlangsung melalui saluran komunikasi. Teori ini menjadi relevan untuk digunakan dalam pola komunikasi antara organisasi dengan stakeholder eksternal khususnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) (Zulfan Haizi & Afis Indra Satria, 2025).

Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) sebagai salah satu klub sepak bola terkenal di Indonesia, memiliki basis kelompok suporter yang besar yang dikenal sebagai Brigata Curva Sud (BCS). Kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) tidak hanya dikenal karena dukungan tanpa henti selama pertandingan, tetapi juga karena loyalitas mereka yang tinggi terhadap klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS). Namun, menjaga loyalitas suporter tidaklah mudah, mengingat dinamika dan tantangan yang dihadapi baik di dalam maupun luar lapangan. Para penggemar sepak bola seringkali menunjukkan tingkat fanatisme yang tinggi terhadap tim yang mereka idolakan untuk menyalurkan antusiasme ini, mereka bergabung dengan kelompok atau organisasi pendukung sepak bola. Tujuannya adalah memberikan dukungan penuh kepada tim favorit mereka. Oleh karena itu, terbentuklah organisasi pendukung sepak bola yang mewadahi kelompok penggemar dan berfungsi sebagai sumber dukungan bagi tim yang bertanding. Komunikasi yang efektif antara klub dan kelompok suporter menjadi kunci dalam membangun hubungan yang kuat dan memelihara loyalitas suporter. Pola komunikasi yang baik dapat membantu dalam menyampaikan informasi, mengatasi keluhan, dan membangun rasa memiliki diantara kelompok suporter. Sebaliknya, komunikasi yang buruk dapat menimbulkan ketidakpuasan dan merusak hubungan antara klub dan kelompok suporter.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dalam liga Indonesia terdapat permasalahan komunikasi antara klub sepak bola dengan kelompok suporter, seperti yang terjadi pada klub Perserikatan Sepak Bola Bandung (Persib) beserta kelompok suporternya yaitu Bobotoh. Pada September 2024 silam, terjadi bentrok setelah pertandingan klub Perserikatan Sepak Bola Bandung (Persib) melawan klub Perserikatan Sepak Bola Jakarta (Persija) di Stadion Si Jalak Harupat. Melalui kejadian tersebut, Viking Persib Club menyebutkan bahwa adanya persoalan yang mendasari ketidaklancaran komunikasi antara pihak klub dan suporter. Menurut Ketua Umum Viking Persib Club, pola komunikasi yang tertunda dan tidak dapat diselesaikan dengan baik dapat memicu kesalahpahaman antara manajemen klub Perserikatam Sepak Bola Bola Bandung (Persib) dengan kelompok suporter Bobotoh. Dari kondisi tersebut, kedua belah pihak menjadi cenderung menaruh prasangka dan kecurigaan yang mendalam sebagai akumulasi dari permasalahan sebelumnya yang belum menemukan jalan keluar (ANTARA News, 2024). Permasalahan tersebut menunjukkan kondisi hubungan antara klub dengan kelompok suporter untuk mengoptimalkan komunikasi yang terbuka agar peristiwa perbedaan aspirasi tidak berkembang menjadi konflik. Viking Persib Club lalu mengatasi persoalan tersebut dengan membuat forum dialog yang melibatkan manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Bandung (Persib) dengan kelompok suporter Bobotoh. Hal ini menunjukkan adanya inisiatif keterbukaan komunikasi, penyampaian aspirasi yang ideal, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

penyambungan silaturahmi yang mejaga hubungan agar harmonis antara klub dan kelompok suporternya.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُوْنَ اِخْوَةٌ فَاَصْلِحُوْا بَيْنَ اَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

> Artinya: Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara karena itu damaikanlah kedua saudaramu yang bertikai dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati (*Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 10*, n.d.)

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa, perdamaian, keharmonisan diantara manusia harus dijaga agar selalu menjadi hubungan yang positif. Tidak hanya antar klub dan suporter, tetapi juga seluruh klub dan suporter yang ada di Indonesia bahkan dunia. Ayat ini menegaskan bahwa konflik yang terjadi antara klub dan suporter, termasuk yang dialami klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), sejatinya bertentangan dengan nilai-nilai persaudaraan yang diajarkan dalam Islam.

Pada tahun 2025 tepatnya pada tanggal 17 mei, terjadi aksi protes suporter terhadap manajemen saat pertandingan *homebase* atau laga kandang klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) melawan klub Perserikatan Sepak Bola Jakarta (Persija). Aksi ini menjadi fenomena yang mencerminkan adanya permasalahan dalam komunikasi antara manajemen klub dan kelompok suporter. Aksi protes tersebut dipicu oleh ancaman degradasi yang membayangi klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS), di mana tim terancam turun kasta dari Liga 1 ke Liga 2. Brigata Curva Sud

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(BCS) secara terbuka menyatakan bahwa aksi protes merupakan bentuk kekecewaan mereka terhadap kondisi tim, namun yang lebih mendasar lagi adalah pernyataan mereka bahwa komunikasi dengan manajemen klub yang macet atau tidak berjalan. Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi hambatan komunikasi, di mana aspirasi, keluhan, dan harapan suporter belum ada respons dari manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS).

Aksi protes yang dilakukan pada menit ke-69 pertandingan menjadi puncak dari akumulasi kekecewaan yang tidak tertampung. Suporter mulai melancarkan aksi dengan melempar *smoke bomb* ke lapangan. Tidak lama kemudian, *flare* dinyalakan dari berbagai tribun sehingga asap tebal menyelimuti lapangan dan pertandingan terpaksa dihentikan sementara. Meskipun pertandingan akhirnya dilanjutkan setelah kondisi dinilai aman, aksi ini menjadi simbol bahwa hubungan antara klub dan suporter sedang dalam titik kritis (Jumbadi, 2025).

Gambar 2. Aksi Protes Suporter Terhadap Manajemen Klub



Sumber: TikTok @erwin_cp Tahun 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fenomena aksi protes suporter pada pertandingan *homebase* atau laga kandang klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) melawan Persija tersebut menjadi sebuah hal nyata dari permasalahan utama penelitian ini yaitu komunikasi yang macet atau tidak berjalan antara manajemen klub dengan kelompok suporter. Pernyataan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) yang menyebut kondisi komunikasi macet atau tidak berjalan mengindikasikan adanya hambatan dalam respons manajemen klub terhadap aspirasi maupun kekecewaan suporter atas performa tim yang terancam degradasi.

Alih-alih tersalurkan melalui saluran komunikasi justru muncul dalam bentuk aksi simbolik di tribun stadion yaitu pelemparan *smoke bomb* dan penyalaan flare yang berujung pada penghentian sementara pertandingan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang selama ini diterapkan antara manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) belum sepenuhnya efektif, sehingga memicu munculnya protes terbuka sebagai puncak dari akumulasi kekecewaan yang tidak tersalurkan dengan baik.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada tahun 2026, pasca insiden protes tersebut hingga pertengahan tahun 2026, hubungan antara manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) menunjukkan adanya upaya untuk memperbaiki kondisi komunikasi menjadi lebih baik antara kedua pihak. Protes yang dilakukan suporter mulai bergeser dari aksi di stadion

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi pengawasan terhadap kebijakan klub. Sebagai contoh, salah satu upaya yang dilakukan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) antara lain adalah mengadakan pertemuan secara langsung dengan perwakilan dari kelompok suporter. Tim humas dan media klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) melakukan pertemuan dengan perwakilan suporter untuk mendengarkan keluhan, menjelaskan kebijakan klub, serta mengurangi kesalahpahaman yang berkembang selama konflik. Dengan ini, pertemuan menjadi salah satu upaya untuk membangun ruang untuk dialog, penyampaian aspirasi dan informasi, hingga pemberian tempat yang layak dan terhormat untuk suporter dalam penyampaian aspirasi setelah adanya hambatan di ruang lingkup komunikasi. Model komunikasi Brigata Curva Sud (BCS) mengindikasikan bahwa keputusan komunitas suporter dihasilkan lewat forum bersama (*decentralized communication*). Hal ini menandakan bahwa komunikasi manajemen akan lebih efektif jika berdialog dengan kelompok suporteter secara kolektif, dibanding hanya berinteraksi dengan individu tertentu. Sinergi tersebut menjadi fondasi kokoh bagi kemajauan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan sepak bola Indonesia. Semangat pantang menyerah, dedikasi, dan kecintaan klub klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) yang tertanam kuat dihati para suporternya akan menjadi kekuatan dahsyat yang mampu mengantarkan tim kebanggaan Sleman ini meraih prestasi membanggakan.

Hubungan antara klub dan suporter sejatinya merupakan hubungan simbiosis mutualisme yang membutuhkan pengelolaan komunikasi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

organisasi secara tepat. Pola komunikasi organisasi berfungsi sebagai sarana pengendalian, koordinasi, dan penyampaian informasi dalam mencapai tujuan bersama. Pola komunikasi organisasi terdiri atas Pola Vertikal, Horizontal, Diagonal, dan Informal yang masing-masing memiliki implikasi berbeda terhadap efektivitas komunikasi dan keterlibatan anggota organisasi (R. Wayne & Don F. Faules, 2013). Pola komunikasi yang diterapkan dalam ruang lingkup organisasi memiliki wewenang untuk pembentukan partisipasi, kesinambungan hubungan, dan dukungan langsung untuk keterlibatan pemangku kepentingan. Pada konteks hubungan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), keempat pola komunikasi tersebut dapat diterapkan sebagai bentuk kerangka analisa mengenai informasi, aspirasi, koordinasi, hingga hubungan antara kedua belah pihak yang berlangsung dalam pemeliharaan loyalitas suporter.

Berdasarkan fenomena aksi protes yang dilatarbelakangi oleh komunikasi yang macet atau tidak berjalan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi organisasi klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam upaya memelihara loyalitas suporter. Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan tentang strategi komunikasi yang efektif dalam klub sepak bola di Indonesia, serta membantu klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) untuk lebih memahami kebutuhan dan harapan suporter mereka.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Fenomena ini diperkuat untuk menunjukkan fokus penelitian yang jelas. Penelitian ini akan difokuskan pada analisis pola komunikasi antara klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan Brigata Curva Sud (BCS) untuk memelihara loyalitas yang mencakup metode komunikasi, frekuensi interaksi, dan responsivitas terhadap umpan balik dari suporter. Fokus ini dipilih untuk memberikan gambaran spesifik dan mendalam mengenai efektivitas komunikasi dalam membangun loyalitas demi menjaga stabilitas dan kesuksesan klub. Jika hambatan komunikasi seperti yang terjadi pada insiden protes tahun 2025 tidak segera ditangani, hubungan antara klub dan suporter dapat memburuk dan memengaruhi performa tim. Sebaliknya, dengan menerapkan pola komunikasi yang efektif akan menjamin dukungan berkelanjutan dari kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) yang vital bagi keberlangsungan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) di masa depan.

Berdasarkan objek penelitian, fenomena aksi protes sebagai representasi dari permasalahan komunikasi yang macet atau tidak berjalan antara klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola komunikasi organisasi klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam memelihara loyalitas suporter. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam kajian komunikasi organisasi serta menjadi rujukan praktis bagi klub

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sepak bola di Indonesia dalam membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan kelompok suporternya.

Dilatarbelakangi oleh hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pola komunikasi klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan mengambil judul "Pola Komunikasi Organisasi Klub Sepak Bola dengan Kelompok Suporter dalam Memelihara Loyalitas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Klub Perserikatan Sepak Bola Sleman dan Kelompok Suporter Brigata Curva Sud)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana pola komunikasi organisasi klub sepak bola dengan kelompok suporter dalam memelihara loyalitas pada klub Perserikatan Sepak Bola Sleman dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS)?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola komunikasi organisasi yang dijalankan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam upaya memelihara loyalitas suporter. Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran komunikasi organisasi dalam rangka pemeliharaan loyalitas suporter yang bersumber dari pengalaman dan perspektif para informan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, terutama mengenai komunikasi organisasi yang diterapkan di industri olahraga. Hasil penelitian ini dapat memperluas kajian ilmiah mengenai peranan pola komunikasi yang dibangun oleh sebuah organisasi dalam memelihara loyalitas stakeholder eksternal. Selain itu, juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas hubungan antara klub sepak bola dengan kelompok suporter.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dalam menyelaraskan pola komunikasi bersama suporter guna memelihara loyalitas. Bagi kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi catatan ilmiah yang mengapresiasi peran aktif mereka dalam membangun komunikasi yang baik bersama pihak klub.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis meggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi, bahan informasi dan bahan acuan serta pembanding dari hasil penelitian yang telah ditemukan. Beberapa telaah pustaka yang digunakan peneliti, diantaranya:

Penelitian pertama dilakukan oleh Rumangkang, G. O. dan Juwita, R. dengan judul "Pola Komunikasi Organisasi Manajemen Borneo FC dengan Kelompok Suporter Pusamania" bertujuan untuk mengetahui pola

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

komunikasi organisasi manajemen Borneo FC dengan kelompok suporter Pusamania dalam menjaga hubungan harmonis dan mendukung tim secara efektif. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, studi ini menganalisis strategi komunikasi, tantangan interaksi, serta peran media sosial dan teknologi dalam memfasilitasi komunikasi di lingkup klub sepak bola profesional.

Penelitian kedua oleh Verdiawan Bagaskara (2018) berjudul "Pola Komunikasi Komunitas Suporter PSS Sleman Northeast Defenders" mengkaji pola komunikasi dalam komunitas suporter PSS Sleman yang berbasis di Surakarta. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori komunikasi kelompok, studi ini menjelaskan bagaimana anggota suporter berkomunikasi untuk menjaga solidaritas internal, meningkatkan eksistensi komunitas, serta mendukung klub meski berada jauh dari basis utamanya.

Penelitian berikutnya oleh Anshori, M M dengan judul "Pola Komunikasi Jakmania Solo dalam Menjaga Kohesivitas pada Masa Pandemi" bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi yang dilakukan oleh kelompok suporter Jakmania Solo dalam meningkatkan kohesivitas selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini menganalisis strategi untuk menjaga solidaritas dan kebersamaan di tengah pembatasan sosial dan fisik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sriyanto, Kurniawan, dan Rahmayanti (2023) dengan judul "Pola Komunikasi pada Chelsea Indonesia Suporter Club (CISC) Regional Jogja". Penelitian ini membahas perihal

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pola komunikasi yang berlangsung pada komunitas suporter sepak bola, khususnya pada CISC Regional Jogja berperan dalam perwujudan solidaritas dan hubungan antaranggota komunitas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ada pada pembahasan mengenai pola komunikasi dalam ruang lingkup suporter bola, hanya saja perbedaannya penelitian ini lebih terfokus pada internal komunitas tidak dua arah seperti antar manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) pada konteks pemeliharaan loyalitas suporter.

Penelitian terakhir yang dilakukan oleh Silviyana Dyah Niatami, Noyanta Luga, dan Oky Rachmawati pada tahun 2020 dengan judul "Analisis Progam Integrated Communication Komunitas Brigata Curva Sud (BCS) dalam Membentuk Kesadaran Suporter Sepak Bola PSS Sleman". Penelitian ini memiliki tujuan untuk membahas mengenai program komunikasi yang terintegrasi antara suporter dan manajemen. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode wawancara sebagai pengumpulan data melalui empat narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) menggunakan upaya sumber daya manusia dalam komunitas dalam hal penyampaian pesan antar anggota. Persamaan penelitian ini terletak pada kesamaan objek penelitian yang berkaitan dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS). Lalu perbedaannya terletak pada pola komuniaksi terkhusus yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

digunakan untuk membangun komunikasi antar organisasi yang baik untuk pemeliharaan loyalitas suporter.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang tercantum, dapat diketahui bahwa komunikasi pada kelompok suporter memiliki fokus yang beragam seperti antar suporter, kohesivitas, hingga perwujudan solidaritas antar kelompok. Penelitian yang mengoptimalkan pengkajian pola komunikasi organisasi antara manajemen klub dan kelompok suporternya masih dikategorikan terbatas. Beberapa penelitian terdahulu banyak mengutamakan komunikasi internal atau secara persuasif dalam pembinaan perilaku. Dengan ini penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena berfokus pada pola komunikasi organisasi yang berlangsung antara manajemen klub Perserikatan Sepak Bola (PSS) dengan kelompok suporter mereka Brigata Curva Sud (BCS) hingga peran pola komunikasi yang dilakukan untuk memelihara loyalitas suporter.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1. Tinjauan Pustaka

Peneliti/ Tahun	Judul	Sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil
Rumangkang dan Juwita (2023)	Pola Komunikasi Organisasi Manajemen Borneo Fc dengan kelompok Suporter Pusamania	Jurnal Komunikasi Balayudha, Vol. 3 No. 2 (2023), DOI: https://doi.org/10.56869/jikoba.v3i2.492	Sama-sama subjek klub dan suporter	Objek klub berbeda	Pola komunikasi cukup baik namun belum optimal
Verdiawan Bagaskara (2018)	Pola Komunikasi Komunitas Suporter PSS Sleman Northeast Defenders (Studi Deskriptif Kualitatif tentang Pola Komunikasi Komunitas Suporter PSS Sleman Northeast Defenders di Kota Surakarta 2017)	Skripsi UNS, Tahun 2018, https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/61101/	Sama-sama meneliti pola komunikasi suporter sepak bola	Fokus pada komunikasi internal komunitas suporter, bukan komunikasi organisasi klub suporter	Pola komunikasi komunitas berperan penting dalam menjaga solidaritas, eksistensi komunitas, dan dukungan terhadap klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) meskipun berada di luar basis klub
Anshori (2022)	Pola Komunikasi Jakmania Solo dalam Menjaga Kohesivitas pada Masa Pandemi	Jurnal Tahun 2022, https://scholar.google.com/scholar?cluster=3130306968145906227&hl=en&oi=scholarr	Sama-sama subjek suporter	Fokus kohesivitas pada masa pandemi	Komunikasi sirkuler memperkuat kohesivitas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sriyanto, Kurniawan & Rahmayanti (2023)	Pola Komunikasi pada Chelsea Indonesia Suporter Club (CISC) Regional Jogja	Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, Vol. 2 No. 1 (2023), DOI: https://doi.org/10.47431/jkp.v2i1.282	Sama-sama membahas mengenai pola komunikasi antar kelompok suporter bola	Penelitian ini terfokus pada internal komunitas suporter	Pola komunikasi kelompok diterapkan untuk menjaga solidaritas anggota
Silviyana Dyah Niatami, Noyanta Luga, dan Oky Rachmawati (2020)	Analisis Program *Integrated Communication* Komunitas Brigata Curva Sud (BCS) dalam Membentuk Kesadaran Suporter Sepak Bola PSS Sleman	Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora, Vol. 4 No. 2 (2020) DOI: https://doi.org/10.23887/jppsh.v4i2.27224	Sama-sama membahas mengenai pola komunikasi yang berhubungan dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS)	Penelitian ini berfokus pada upaya *integrated communication* yang dilakukan oleh kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS dalam rangka pembentukan kesadaran suporter	Kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS membuka peluang sumber daya manusia dalam komunitas untuk membangun beberapa bentuk komunikasi pada penyampaian pesan kepada anggotanya untuk membentuk kesadaran dan mempertahankan kecintaan pada klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS)

Sumber: Olahan Peneliti Tahun 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

F. Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi oleh dua kajian teoritis utama yang saling berkaitan. Pertama, teori komunikasi organisasi sebagai teori utama yang didalamnya mencakup penjelasan mengenai pola komunikasi organisasi. Teori ini menjadi fundamental utama dalam mengidentifikasi dan menganalisa pola komunikasi. Lalu untuk konsep loyalitas suporter digunakan sebagai konsep pendukung untuk penerapan pola komunikasi terhadap pemeliharaan loyalitas suporter serta menginterpretasikan hasil komunikasi yang ditemukan.

1. Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam suatu organisasi adalah proses penyampaian dan pertukaran informasi, pesan, serta makna antara orang-orang atau kelompok dalam organisasi tersebut demi mencapai tujuan bersama. Selain sekadar menyampaikan informasi, komunikasi organisasi juga meliputi koordinasi, proses pengambilan keputusan, dan pembentukan hubungan kerja yang efektif antar para anggotanya (Muhammad, 2019).

Komunikasi dalam organisasi diartikan sebagai proses penciptaan dan pertukaran pesan di dalam jaringan hubungan yang saling bergantung. Penjelasan ini menekankan bahwa komunikasi di dalam organisasi bukanlah suatu proses yang terpisah, tetapi terjadi dalam sistem hubungan yang rumit dan saling berhubungan antara berbagai unit dan individu didalam organisasi (Mas & Haris, 2020).

Komunikasi dalam suatu organisasi merujuk pada proses pertukaran dan pemahaman pesan antara berbagai unit komunikasi yang tergabung

dalam organisasi tersebut. Oleh karena itu, komunikasi organisasi sangat penting untuk meningkatkan keseimbangan organisasi, meningkatkan hasil kerja, serta menciptakan suasana yang rukun. Dalam pelaksanaannya, komunikasi organisasi dapat terjadi secara vertikal, horizontal, ataupun diagonal (Arni Muhammad, 2019). Dalam kajian ilmu komunikasi, ada beberapa pendekatan teori yang menguraikan cara komunikasi terjadi di dalam suatu organisasi. Sebuah organisasi merupakan sistem yang terbuka yang membutuhkan komunikasi untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Secara umum terdapat tiga pendekatan utama yang sering digunakan:

a. Pendekatan Klasik

Pendekatan klasik memandang sebuah organisasi sebagai sebuah mesin yang beroperasi secara teratur dan sistematis. Dalam model ini, komunikasi berlangsung secara formal, satu arah, dan mengikuti struktur hierarki yang ketat dari atasan kepada bawahannya. Frederick Taylor dengan teori manajemen ilmiahnya dan Henri Fayol dengan prinsip-prinsip pengelolaannya merupakan tokoh utama dalam pendekatan ini. Dalam perspektif klasik, komunikasi berfungsi lebih untuk kontrol dan instruksi, sehingga individu dalam organisasi diharapkan untuk mematuhi perintah dan prosedur yang telah ditentukan dengan sedikit sekali kesempatan untuk berdialog atau berpartisipasi. Salah satu kekurangan dari pendekatan ini adalah kurangnya umpan balik serta rendahnya

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

keterlibatan anggota dalam proses pengambilan keputusan yang dapat berakibat pada penurunan motivasi dan kepuasan kerja kerja (Fauziannor & Fatimah, 2025).

b. Pendekatan *Human Relations*

Pendekatan *human relations* muncul sebagai reaksi terhadap batasan pendekatan klasik yang tidak memperhatikan aspek kemanusiaan di dalam organisasi. Pendekatan ini dipelopori oleh Elton Mayo melalui penelitian Hawthorne yang menunjukkan bahwa produktivitas anggota organisasi tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi fisik, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan perasaan dihargai di tempat kerja. Dalam pendekatan ini, komunikasi mengedepankan pentingnya hubungan antarindividu, kepuasan anggota, serta suasana kerja yang kondusif. Proses informasi tidak hanya mengalir dari tingkat atas ke bawah, tetapi juga menciptakan kesempatan untuk komunikasi ke atas (*bottom up*) dan komunikasi horizontal di antara anggota. Pendekatan ini percaya bahwa komunikasi yang hangat, penuh empati, dan terbuka akan meningkatkan loyalitas anggota dan berkontribusi pada kinerja keseluruhan organisasi (Yuswanto Hery Purnama, 2025).

c. Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem menganggap organisasi sebagai sebuah sistem terbuka yang terdiri dari berbagai elemen yang saling tergantung dan mempengaruhi satu sama lain. Tokoh penting dalam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pendekatan ini yaitu Daniel Katz dan Robert Kahn yang memperkenalkan konsep organisasi sebagai sistem sosioteknis yang berinteraksi dengan lingkungan. Dalam pendekatan sistem, komunikasi dilihat bukan hanya sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, tetapi juga sebagai mekanisme penting yang menghubungkan semua elemen organisasi agar dapat beroperasi secara terpadu. Setiap gangguan dalam aliran komunikasi dapat mempengaruhi keseimbangan keseluruhan sistem organisasi. Pendekatan ini menekankan pentingnya umpan balik (*feedback*) sebagai bagian dari siklus komunikasi yang memungkinkan organisasi untuk terus beradaptasi dan berkembang (Claudia Meiske et al, 2025).

Organisasi merupakan sebuah sistem yang terbuka dan membutuhkan komunikasi agar bisa terus berjalan. Komunikasi berperan sebagai alat utama dalam menyampaikan kebijakan, petunjuk, serta tanggapan yang diperlukan untuk mencapai sasaran organisasi (Tahalele, 2026). Lebih lanjut, komunikasi dalam suatu organisasi dipengaruhi oleh suasana komunikasi yang ada di dalamnya. Suasana komunikasi yang bersifat terbuka, partisipatif, dan saling mendukung akan membantu menciptakan komunikasi yang efisien, sehingga setiap anggota merasa dihargai dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Di sisi lain, suasana komunikasi yang tertutup dan bersifat hierarkis cenderung menghalangi aliran informasi serta mengurangi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

motivasi dan loyalitas anggota dalam organisasi (Randika & Rangkuti, n.d.).

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi organisasi menjadi landasan penting dalam memahami bagaimana interaksi antara klub dan kelompok suporter terbentuk. Dalam penelitian ini, komunikasi organisasi digunakan untuk menganalisis bagaimana klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) menyampaikan informasi, membangun hubungan, serta menciptakan keterlibatan dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS).

Tabel 2. Operasionalisasi Konsep

Pola Komunikasi	Bentuk Empiris	Sumber Data	Indikator yang Dicari
Vertikal	*Top-down*: penyampaian informasi, arahan, kebijakan klub kepada suporter. *Bottom-up*: penyampaian aspirasi, kritik, masukan, dan respons suporter kepada manajemen.	Wawancara informan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS).	Arah komunikasi, penyampaian kebijakan, aspirasi/kritik suporter, respons manajemen, keterbukaan informasi, dan umpan balik.
Horizontal	Interaksi dan koordinasi antarpihak yang memiliki posisi relatif setara, terutama komunikasi internal kelompok suporter Brigata Curva Sud	Wawancara informan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), observasi aktivitas komunitas.	Intensitas interaksi, koordinasi, diskusi, pengambilan keputusan bersama, solidaritas, dan rasa memiliki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

	(BCS) dan interaksi antarsesama anggota komunitas.		
Diagonal	Forum atau pertemuan yang mempertemukan pihak dengan posisi/fungsi berbeda, seperti pelatih, manajer, kapten, Public Relations, dan perwakilan kelompok suporter.	Wawancara informan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS), kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), dan informan triangulasi sumber praktisi sepak bola.	Keterlibatan lintas jenjang/fungsi, forum bersama, penyampaian aspirasi langsung, pertukaran informasi, dan penyelesaian isu.
Informal	Interaksi spontan dan personal di luar forum resmi, seperti sapaan pemain, interaksi setelah pertandingan, media sosial, dan pertemuan di *training ground.*	Wawancara klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), dan observasi interaksi informal.	Spontanitas, kedekatan personal, frekuensi interaksi, respons emosional, keterbukaan, dan bentuk hubungan.

Sumber: Olahan Peneliti

1) Pola Komunikasi Vertikal

Pola komunikasi vertikal merupakan pola yang paling umum dijumpai dalam organisasi yang memiliki struktur hierarkis. Komunikasi vertikal mengalir mengikuti jalur kekuasaan dan tanggung jawab dalam organisasi, baik dari atas ke bawah maupun dari bawah ke atas. Komunikasi vertikal menjadi tulang punggung sistem informasi dalam organisasi formal karena memastikan bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

kebijakan, arahan, serta umpan balik dapat mengalir secara terstruktur dan terdokumentasi (Pace dalam Patricia et al., 2023).

a) Dari Atasan ke Bawahan (*top-down*)

Komunikasi *top-down* merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari pimpinan kepada anggota yang berada di bawahnya dalam struktur organisasi. Informasi atau pesan yang disampaikan biasanya berupa instruksi kerja, arahan pelaksanaan tugas, kebijakan organisasi, serta dorongan dan penilaian kinerja. Kelebihan pola ini adalah kejelasan dalam proses penyampaian informasi atau pesan dan kemudahan dalam mengontrol informasi, namun kelemahannya terletak pada terbatasnya kesempatan untuk berdialog yang dapat menyebabkan kesalahpahaman jika tidak terdapat sistem umpan balik yang cukup.

b) Dari Bawahan ke Atasan (*bottom-up*)

Komunikasi *bottom-up* merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dari anggota kepada pimpinan dalam struktur organisasi. Informasi atau pesan yang disampaikan biasanya berupa laporan kegiatan, masukan, aspirasi, kritik, serta tanggapan terhadap kebijakan yang telah diterapkan. Pola ini memberikan kesempatan bagi anggota untuk mengungkapkan kebutuhan dan pendapatnya. Keterbukaan dalam menerima dan menanggapi komunikasi memiliki peran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

dalam pemeliharaan kepercayaan dan loyalitas. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi *bottom up* digunakan untuk meninajau kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam melakukan penyampaian aspirasi, kritik, saran, hingga tangggapan kepada manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) hingga hasil dimana manajemen merespons komunikasi yang disampaikan tersebut. Dengan ini, komunikasi *bottom up* dipahami sebagai ruang bagi suporter dalam partisipasinya pada hubungan komunikasi dengan klub.

2) Pola Komunikasi Horizontal

Pola Komunikasi Horizontal terjadi antara individu yang berada pada tingkat yang sama dalam organisasi, tanpa melibatkan hubungan antara atasan dan bawahan. Pola ini mendukung koordinasi, kerjasama, dan saling berbagi informasi antara anggota yang memiliki kedudukan yang setara. Komunikasi horizontal sangat penting untuk meningkatkan sinergi kerja antar unit dan mencegah tumpang tindih tugas dalam organisasi. Dalam komunikasi horizontal, aliran informasi cenderung lebih terbuka dan tidak resmi dibandingkan komunikasi vertikal, sehingga memungkinkan terjadinya diskusi, negosiasi, dan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah (Arni Muhammad, 2019). Dalam konteks penelitian ini, komunikasi horizontal digunakan untuk meninjau antar interaksi dan koordinasi pada pihak-pihak yang memiliki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

posisi yang relatif seimbang khususnya dalam internal kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS). Bentuk komunikasi tersebut dapat berupa diskusi, koordinasi, pertukaran informasi, hingga pengambilan keputusan dalam organisasi. Dengan ini, komunikasi horizontal dalam penelitian ini berfungsi secara langsung untuk memahami komunikasi antarpihak yang setara untuk memberikan dukungan koordinasi dan solidaritas pada lingkungan suporter.

3) Pola Komunikasi Diagonal

Pola Komunikasi diagonal terjadi antara berbagai tingkat dalam organisasi yaitu antara individu atau kelompok yang tidak memiliki hubungan langsung sebagai atasan dan bawahan serta berasal dari divisi atau bagian yang berbeda Pola ini biasanya muncul dalam kondisi yang memerlukan koordinasi cepat antara bagian yang berbeda tanpa harus melalui proeses hierarki formal yang panjang. Komunikasi diagonal menjadi semakin penting dalam organisasi modern yang mengedepankan fleksibilitas dan kecepatan respons. Pola komunikasi diagonal memungkinkan pertukaran informasi yang lebih efektif karena tidak terikat pada jalur hierarki yang kaku. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi diagonal memiliki peran komunikasi yang melibatkan pihak-pihak fungsional baik dalam ruang lingkup struktur klub maupun suporter. Bentuk komunikasi yang dijalankan dapat berupa forum besar yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

melibatkan manajemen, pelatih, pemain secara langsung tanpa harus mengikuti jalur hierarkis organisasi.

4) Pola Komunikasi Informal

Pola Komunikasi informal merupakan pola komunikasi yang tidak terstruktur secara resmi dan berlangsung di luar saluran komunikasi yang ditetapkan oleh organisasi. Pola ini sering disebut sebagai *grapevine* atau jaringan gosip karena informasi atau pesan dapat menyebar dengan cepat dan luas di kalangan anggota organisasi tanpa melalui prosedur resmi (Muhammad, 2019). Meskipun komunikasi informal tidak terencana, hal tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap suasana komunikasi dan budaya di dalam organisasi. Komunikasi informal dapat mempererat hubungan antar anggota, menciptakan rasa kebersamaan, serta menjadi saluran alternatif ketika komunikasi formal dirasa kurang responsif. Namun, komunikasi informal juga memiliki risiko menimbulkan kesalahan informasi jika tidak dikelola dengan baik.

Pola komunikasi yang efektif akan meningkatkan koordinasi, mempercepat pengambilan keputusan, serta memperkuat hubungan antaranggota dalam organisasi. Pola komunikasi organisasi tidak hanya menggambarkan alur penyampaian pesan, tetapi juga menentukan efektivitas hubungan antara pihak-pihak dalam organisasi. Dalam penelitian ini, pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh klub

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Perserikatan Sepak Bola Sleman kepada kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) akan dianalisis untuk mengetahui cara pola tersebut berperan dalam membentuk hubungan yang kuat dan berkelanjutan.

2. Perilaku Konsumen (*Consumer Behavior*)

Perilaku konsumen merupakan studi tentang cara individu atau kelompok menentukan pilihan, melakukan pembelian, memanfaatkan, dan menilai produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Perilaku ini mencakup faktor psikologis, emosional, dan sosial yang secara keseluruhan memengaruhi keputusan dan tindakan seseorang terhadap suatu produk atau merek (Haryanto Rudy et al., 2024).

Dalam industri olahraga, suporter dapat diposisikan sebagai konsumen jasa hiburan olahraga yang memiliki pola perilaku tersendiri dalam mendukung tim favorit mereka. Suporter tidak sekadar berperan sebagai penonton pertandingan, melainkan sebagai konsumen yang memiliki keterikatan emosional mendalam terhadap klub yang didukungnya. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

a. Faktor Psikologis: motivasi, persepsi, sikap, dan kepercayaan individu terhadap produk atau merek
b. Faktor Sosial: pengaruh kelompok referensi, keluarga, peran, dan status sosial

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Faktor Budaya: nilai, norma, dan kebiasaan yang membentuk perilaku konsumen dalam suatu masyarakat
d. Faktor Pribadi: usia, pekerjaan, gaya hidup, dan kepribadian konsumen (Sultan et al., 2023).

Berdasarkan penjelasan tersebut, perilaku konsumen menjadi dasar dalam memahami cara suporter sebagai konsumen jasa olahraga menunjukkan respon terhadap tim yang didukungnya. Loyalitas konsumen merupakan komitmen mendalam seorang individu untuk tetap menggunakan atau mendukung suatu produk, jasa, atau merek tertentu secara konsisten dalam jangka panjang, meskipun terdapat berbagai alternatif lain yang tersedia. Loyalitas bukan sekadar tindakan pembelian ulang atau kehadiran yang berulang, melainkan mencerminkan keterikatan psikologis dan emosional yang kuat antara konsumen dengan objek yang didukung (Khomsiyah & Sanaji, 2021).

Loyalitas adalah puncak dari hubungan psikologis antara suporter dan tim. Pada tahap ini, penggemar menunjukkan sikap yang stabil serta keyakinan yang kokoh dalam berbagai yang menandakan kesetiaan jangka panjang sekaligus menjadi faktor penting dalam mendorong keinginan penonton untuk menyaksikan acara olahraga secara langsung.

Loyalitas konsumen ditandai dengan pembelian ulang atau kehadiran yang konsisten dalam jangka panjang, kesediaan merekomendasikan produk atau tim kepada orang lain, tidak mudah berpindah ke produk atau tim lain meskipun ada godaan alternatif,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

memiliki keterikatan emosional yang kuat terhadap produk, jasa, atau tim yang didukung. Loyalitas memiliki dua dimensi yang saling melengkapi yaitu loyalitas perilaku dan loyalitas sikap. Loyalitas perilaku tercermin dari tindakan nyata seperti kehadiran rutin di stadion, pembelian tiket dan merchandise resmi, serta partisipasi aktif dalam kegiatan dukungan terhadap tim. Sedangkan loyalitas sikap berkaitan dengan komitmen emosional dan keterikatan psikologis yang mendalam, ditandai dengan rasa memiliki, kebanggaan, dan kesetiaan terhadap tim dalam berbagai kondisi (Rizky Syahputra et al., 2026). Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi loyalitas suporter sepak bola, yaitu:

1) Komitemen Emosional

Keterikatan emosional merupakan hubungan yang kuat antara suporter dengan klub yang didukungnya. Individu yang telah mencapai tingkat keterikatan ini menjalin hubungan psikologis yang konsisten dengan tim atau organisasi yang didukungnya. Komitmen emosional berfungsi sebagai dasar bagi terbentuknya loyalitas yang bersifat jangka panjang dan tahan terhadap berbagai tantangan, baik dari kinerja tim maupun perubahan yang terjadu didalam klub.

2) Fanatisme

Fanatisme merupakan suatu bentuk komitmen yang sangat kuat, ditandai dengan semangat dan antusiasme yang tinggi sehingga mendorong individu untuk menunjukkan dukungan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

yang jelas. Fanatisme sebagai sikap yang berkaitan dengan keterikatan yang mendalam terhadap tokoh, kelompok, atau gagasan tertentu. Dalam suporter sepak bola, fanatisme yang tersalurkan secara positif dapat memelihara loyalitas dan menciptakan suasana dukungan yang besar dan konsisten bagi tim.

3) Identitas Sosial

Identitas sosial adalah perasaan seseorang terkait dengan kelompok yang merupakan bagian dari dirinya. Kelompok yang dimiliki oleh individu berfungsi sebagai sumber kebanggaan dan martabat yang penting. Bagi suporter sepak bola, menjadi bagian dari kelompok suporter tertentu merupakan aspek dari identitas diri yang membentuk cara pandang, nilai, dan rasa memiliki terhadap komunitas yang lebih luas. Identitas sosial yang kuat akan menumbuhkan solidaritas, kebersamaan, dan loyalitas di antara sesama anggota kelompok.

Dalam penelitian ini, loyalitas kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) terhadap klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) menjadi variabel yang dianalisis kaitannya dengan pola komunikasi organisasi yang diterapkan oleh klub. Oleh karena itu, loyalitas konsumen menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan hubungan antara organisasi dan konsumennya. Dalam penelitian ini, kategori loyalitas kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) pada klub Perserikatan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sepak Bola Sleman (PSS) dianalisa berdasarkan keterkaitannya dengan pola komunikasi organisasi oleh manajemen klub. Analisa diarahkan untuk meninjau peran pola komunikasi dalam pemeliharaan dan penguatan loyalitas yang memiliki fundamental ikatan emosional dan identitas sosial.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Kerangka Berpikir

Klub PSS pernah mendapatkan sorotan positif secara nasional setelah berhasil menjuarai Liga 2 Indonesia tahun 2018, prestasi yang tidak terlepas dari dukungan kuat dan konsisten suporter.

Komunikasi antara klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) mengalami hambatan komunikasi yang macet atau tidak berjalan ya, sehingga penyampaian informasi, aspirasi, dan dialog belum berjalan secara optimal.

R. Wayne & Don F. Faules menjelaskan bahwa pola komunikasi organisasi mencakup berbagai arah aliran komunikasi yang mencerminkan struktur dan budaya organisasi tersebut.

1. Pola Komunikasi Vertikal
2. Pola Komunikasi Horizontal
3. Pola Komunikasi Diagonal
4. Pola Komunikasi Informal

Faktor-faktor yang memengaruhi loyalitas suporter sepak bola:

1. Komitmen Emosional
2. Fanatisme
3. Identitas Sosial

Terwujudnya pola komunikasi yang efektif dan sinergis antara klub Perserikatan Sepak Bola Sleman PSS dan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) untuk dapat memelihara loyalitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian mengacu pada serangkaian langkah teratur yang dilakukan dalam menyusun, melakukan, dan menilai suatu penelitian. Berikut adalah metode penelitian yang diterapkan dalam studi ini:

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif serta studi kasus yang bertujuan untuk menyajikan gambaran komprehensif dari hasil penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berupaya untuk menilai apakah kebijakan komunikasi yang berlangsung antara klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan juga kelompok supporter Brigata Curva Sud (BCS) dari data yang diambil dari lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi fenomena secara mendalam melalui analisis naratif dan penafsiran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan analisis untuk menghasilkan pemahaman yang menyeluruh tentang topik penelitian. Menurut Creswell (dalam Evi Tiolina et al., 2025), metode ini sangat berguna untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan data, sekaligus memahami pengalaman serta perspektif partisipan secara mendalam. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk memaparkan dan menjelaskan pola komunikasi klub Perserikatan Sepak Bola (PSS) dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam memelihara loyalitas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian adalah elemen atau orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Menurut Deddy Mulyana, pemilihan subjek dalam penelitian komunikasi dilakukan secara purposive sampling yaitu berdasarkan keahlian, relevansi, dan kedalaman informasi langsung yang berkaitan dengan tujuan penelitian. (Abdussamad Zuchri, 2021). Untuk menentukan subyek penelitian yang tepat, terdapat beberapa kriteria yang harus diperhatikan, antara lain: individu yang memiliki wewenang serta individu yang telah bergabung dalam organisasi atau kelompok tersebut minimal selama satu tahun.

Penelitian ini melibatkan empat informan yakni satu perwakilan dari manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan tiga perwakilan dari kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), serta informan triangulasi sumber praktisi sepak bola. Setiap informan dipilih berdasarkan keterlibatan dan pengalaman langsung pada komunikasi antara klub sepak bola dan kelompok suporter. Namun karena hanya melibatkan satu informan dari manajemen klub dan tiga dari kelompok suporter, temuan penelitian ini tidak dimaksudkan untuk mempresentasikan seluruh sudut pandang manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

hingga anggota kelompok suporter Brigata Curva sud (BCS). Berdasarkan kriteria tersebut, maka subjek dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen klub Perserikatan Sepak Bola (PSS) yang memiliki wewenang dan telah aktif dalam organisasi minimal satu tahun.
2. Sekretatriat dan anggota kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) yang telah bergabung sekurang-kurangnya satu tahun.

Kriteria diatas dipergunakan untuk kepentingan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) karena tidak memiliki struktur organisasi secara formal hingga jabatan kepemimpinan yang tetap. Dengan ini maka informan dipilih atas syarat dan ketentuan keterlibatan, pengalaman, dan kepercayaan ditengah aktivitas komunitas yang memiliki keterkaitan dengan pihak klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS).

Meskipun kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) menggunakan penerapan prinsip "*No Leader Just Together*" serta tidak memiliki struktur kepemimpinan secara formal, informan kemudian dipilih berdasarkan aktivitas hingga komunikasi komunitas. Bentuk keterlibatan ini menjadi fundamental penelitian informan yang memiliki pengetahuan mengenai proses komunikasi yang berlangsung di kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Objek

Objek penelitian adalah fokus utama atau fenomena yang dianalisis dalam suatu penelitian. Objek penelitian ini adalah mengenai bagaimana pola komunikasi organisasi yang dibangun oleh pihak klub Perseriktan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam rangka memelihara loyalitas suporter terhadap klub.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas peneliti mengamati secara langsung dengan cara melihat dari dekat, dengan maksud memahami tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Menurut Deddy Mulyana (2025), observasi dalam penelitian komunikasi bertujuan untuk memahami perilaku komunikasi, pola interaksi, serta makna yang terkandung dalam tindakan sosial. Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung pada pertandingan *homebase* atau laga kandang antara klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dan klub Perserikatan Sepak Bola Jakarta (Persija) di Stadion Maguwoharjo pada 17 Mei 2025. Penulis mengamati bentuk aksi protes yang dilakukan oleh kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) terhadap klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Studi Kepustakaan

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data terkait penelitian bagi dari buku maupun sumber lainnya seperti jurnal, website, artikel dan situs internet yang berkaitan dengan penelitian.

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi berupa komunikasi langsung secara tatap muka antara peneliti dengan informan dalam bentuk tanya jawab. Deddy Mulyana (2025) menjelaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan satu perwakilan manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan durasi waktu satu jam dalam satu hari di Omah PSS pada tanggal 8 Juni 2026 serta tiga perwakilan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS). Selain itu, terdapat tambahan informan triangulasi sumber dari kalangan praktisi sepak bola profesional juga ada dalam rangka kelengkapan data wawancara.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat sendiri maupun orang lain (Rita Fiantika et al., 2022). Dalam penelitian komunikasi, dokumentasi berfungsi sebagai data sekunder untuk memperkuat temuan lapangan (Abdussamad Zuchri,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021). Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dan melengkapi data primer yang diperoleh sebelumnya melalui wawancara atau observasi. Dokumentasi bisa berbentuk foto, video, berita, atau dokumentasi tertulis dari seseorang.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif menggunakan pendekatan interpretatif. Menurut Deddy Mulyana, analisis data kualitatif dalam penelitian komunikasi bertujuan untuk menemukan pola, makna, serta hubungan antarfenomena komunikasi yang terjadi di lapangan (Abdussamad Zuchri, 2021). Tahapan analisis data meliputi:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilah, menyederhanakan, dan menyusun data agar kesimpulan akhir dapat ditarik. Proses ini berlangsung secara berkelanjutan, bahkan sejak sebelum data terkumpul hingga laporan akhir selesai. Selama proses pengumpulan data, reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, menulis catatan, dll (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak relevan, sehingga diperlukan ketelitian untuk mendapatkan data yang valid. Untuk menguji validitas tersebut, peneliti melakukan konfirmasi ulang dengan membandingkan data yang diperoleh terhadap keterangan dari informan lain yang dinilai lebih kompeten.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Adapun bentuk yang biasa digunakan pada data kualitatif yakni dalam bentuk narratif, tabel, maupun gambar (Ash-Shiddiqi et al., 2025).

c. Penarikan Kesimpulan

Dari permulaan pengumpulan data, peneliti mulai menentukan apakah suatu hal memiliki makna, mencatat keteraturan, pola penjelasan, hubungan sebab-akibat, dan anggapan-anggapan.

d. Keabsahan Data

Menurut Deddy Mulyana (2025), keabsahan data diperoleh melalui konsistensi temuan, kecukupan informasi, serta kesesuaian antarsumber. Penelitian ini menguji keabsahan data menggunakan pendekatan triangulasi sumber dengan membandingkan keterangan dari manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS), tiga anggota kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), dan Rian Pelita sebagai praktisi sepak bola yang berperan sebagai informan pembanding. Hasil wawancara turut dikuatkan oleh data observasi dan studi kepustakaan yang relevan dengan topik penelitian.

Perbandingan dilakukan dengan menelaah keterangan setiap informan pada masing-masing pola komunikasi, yaitu vertikal,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

horizontal, diagonal, dan informal. Apabila keterangan dua informan atau lebih menunjukkan kesamaan makna, maka data dinyatakan konsisten dan dianggap valid pada tema tersebut. Sebaliknya, apabila ditemukan perbedaan atau pertentangan antarketerangan, maka perbedaan tersebut turut dipaparkan sebagai bagian dari temuan triangulasi, bukan diabaikan begitu saja. Hasil perbandingan ini kemudian menjadi dasar analisis pada Bab III, sehingga setiap pola komunikasi memuat penjelasan mengenai tingkat konsistensi data antarinforman dan triangulator.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pola komunikasi organisasi klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) dengan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) dalam upaya memelihara loyalitas, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi organisasi yang dilakukan oleh klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) terhadap kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) adalah pola komunikasi yang bersifat multiarah (*multidirectional*). Pola komunikasi multiarah tersebut terwujud melalui empat saluran sekaligus yaitu vertikal ke atas (*bottom-up*), vertikal ke bawah (*top-down*), horizontal, dan diagonal yang saling melengkapi dan berjalan beriringan dengan saluran informal. Keabsahan temuan ini telah diuji melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan keterangan empat informan yang terdiri atas satu perwakilan manajemen dan tiga perwakilan kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), serta satu informan triangulasi dari kalangan praktisi sepak bola profesional. Hasil perbandingan menunjukkan konsistensi pada sebagian besar temuan, sementara variasi yang muncul pada aspek tertentu, khususnya komunikasi *bottom-up*, memperkaya pemahaman mengenai keragaman pengalaman suporter dan tidak mengurangi keabsahan data secara keseluruhan. Meskipun demikian, penelitian ini tetap memiliki keterbatasan cakupan informan dibandingkan dengan keseluruhan anggota kelompok suporter

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Brigata Curva Sud (BCS) maupun struktur manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) secara utuh, dengan ini penelitian ini tidak dimaksudkan untuk dijadikan sebagai komparasi perwakilan seluruh perspektif anggota kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) atau manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS). Temuan penelitian ini ditujukan sebagai penyajian gambaran berdasarkan pengalaman dan informasi yang diperoleh dalam penelitian.

Berdasarkan temuan wawancara, saluran komunikasi yang dominan digunakan adalah komunikasi langsung dan media digital, khususnya pada penyampaian informasi, koordinasi, dan interaksi dengan suporter. Pola komunikasi ini berfungsi sebagai instrumen pemeliharaan (*maintenance instrument*) yang menjaga kepercayaan, membuka ruang dialog saat krisis, dan merawat keterlibatan jangka panjang kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) terhadap klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS), tanpa berperan sebagai sumber utama pembentuk loyalitas yang secara dasar telah berakar pada ikatan emosional dan identitas sosial suporter.

Meskipun pola komunikasi organisasi yang diterapkan klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) berperan penting sebagai instrumen pemeliharaan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa loyalitas kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) secara fundamental bersumber dari ikatan emosional dan identitas sosial yang telah terbentuk sejak awal, bukan semata-mata hasil dari pola komunikasi itu sendiri. Dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

demikian, efektivitas saluran *bottom-up* dan diagonal berfungsi memperkuat dan merawat loyalitas yang sudah ada, membuka ruang kepercayaan di masa krisis, serta menjaga keberlangsungan keterlibatan jangka panjang kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), sehingga komunikasi organisasi hingga ikatan emosional-sosial antar suporter berjalan dengan kontribusi yang ideal dalam rangka pemeliharaan loyalitas yang telah terbentuk dalam klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, bagi klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS)., disarankan untuk mempertahankan dan terus memperkuat konsistensi saluran komunikasi *bottom-up* dan diagonal yang terbukti paling efektif dalam merawat keterlibatan dan loyalitas kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS). Manajemen perlu menjaga keterbukaan ruang dialog tanpa sekat birokrasi tersebut secara berkelanjutan, khususnya pada momen-momen krisis, sekaligus mengoptimalkan saluran *top-down* dan horizontal agar penyampaian kebijakan dan koordinasi internal tetap berjalan seiring dengan penguatan aspirasi dari bawah. Dari segi akademik dan metodologis, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perluasan jumlah dan variasi informan seperti banyaknya kelompok suporter klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS) di luar informan yang bersumber dari kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS). Pemggunaan pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

terstruktur mengenai pola komunikasi klub dengan suporter serta keterkaitannya dengan loyalitas suporter.

Bagi kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS), disarankan untuk terus memanfaatkan saluran *bottom-up* dan diagonal yang telah terbuka sebagai ruang partisipasi aktif dalam menyampaikan aspirasi maupun kritik secara konstruktif kepada manajemen klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS). Kelompok suporter Brigata Curva Sud (BCS) juga diharapkan dapat menjaga soliditas internal kelompok agar pola komunikasi informal yang selama ini berjalan beriringan dengan saluran formal tetap menjadi kekuatan dalam merawat ikatan emosional dan identitas sosial terhadap klub Perserikatan Sepak Bola Sleman (PSS).

Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan keterbatasan cakupan, disarankan untuk mengembangkan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif guna mengukur tingkat efektivitas pola komunikasi organisasi terhadap loyalitas suporter. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat mendalami strategi komunikasi krisis dalam relasi klub dan suporter sepak bola sebagai perluasan dari temuan mengenai fungsi saluran *bottom-up* dan diagonal dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Zilky. (2022). *Kronologi Kerusuhan Kanjuruhan, Bukan Bentrok Aremania-Bonek Sumber: https://bola.kompas.com/read/2022/10/02/10541608/kronologi-kerusuhan-kanjuruhan-bukan-bentrok-aremania-bonek. Membership: https://kmp.im/plus6 Download aplikasi: https://kmp.im/app6*. KOMPAS.Com.

Al-Quran Surat Al-Hujurat Ayat 10. (n.d.). Quran Kemenag.

Arni Muhammad. (2019). *Komunikasi Organisasi*. PT. Bumi Perkasa.

Artarini, H., Amara, F., & Putri, A. (2024). *KOMUNIKASI ORGANISASI BERBASIS MEDIA SOSIAL WHATSAPP DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PENGURUS RW 011 GRAND ORCHARD KELURAHAN SUKAPURA*.

Bayu Candra. (2018). *Home Suara Fan PSS Sleman Juara Liga 2 2018, Aksi Memukau Fan Super Elja Dapat Sorotan Media Asing*. BolaSport.Com. https://www.bolasport.com/read/311374456/pss-sleman-juara-liga-2-2018-aksi-memukau-fan-super-elja-dapat-sorotan-media-asing

binus.ac.id. (2024). *Komunikasi Organisasi: Pengertian, Teori, Jenis, dan Tujuannya*. Binus.Ac.Id. https://binus.ac.id/malang/2024/06/komunikasi-organisasi-pengertian-teori-jenis-dan-tujuannya/

Claudia Meiske et al. (2025). *PERILAKU ORGANISASI*. AKIOPEDIA PRESS.

Deddy Mulyana. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. REMAJA ROSDAKARYA.

Dewi Alieza Nurulita. (2025). *Strategi Jitu PSS Store Raup Cuan di Liga 1, Jual Jersey Player hingga Permudah Transaksi*. Merdeka.Com. https://www.merdeka.com/jateng/strategi-jitu-pss-store-raup-cuan-di-liga-1-jual-jersey-player-hingga-permudah-transaksi-338408-mvk.html?page=5

Fauziannor, & Fatimah, S. (2025). *PERILAKU ORGANISASI (TEORI, KONSEP, DAN APLIKASI DALAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA*.

Funk, D. C., & James, J. (2001). The Psychological Continuum Model: A Conceptual Framework for Understanding an Individual's Psychological Connection to Sport. In *Sport Management Review* (Vol. 4).

Hangger Risang Rachmaputra. (2024). *STRATEGI KAMPANYE DALAM MEMBANGUN CITRA KLUB MELALUI PROGRAM PSIM GOED TO SCHOOL*. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/69075/1/20107030042_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

Ibnu Shiddiq NF. (2022). *Tragedi Kanjuruhan: 3 Kesalahan Besar Suporter, Termasuk Pukul Pemain Cadangan Arema FC* . BolaSport.Com.

iLegue. (n.d.). *iLegue*. Retrieved May 14, 2026, from https://share.google/EwAdt7O8yMikMcmoP

Kirk L. Wakefield, & Hugh J. Sloan. (n.d.). The Effects of Team Loyalty and Selected Stadium Factors on Spectator Attendance. *Journal of Sport Management*, *9*(2).

Mas, S. R., & Haris, I. (2020). *Komunikasi Dalam Organisasi (Teori dan Aplikasi)*. UNG Press Gorontalo.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Mega Nugraha. (2014). *Pertandingan Gresik United vs Persib Dihentikan Artikel ini telah tayang di TribunJabar.id dengan judul Pertandingan Gresik United vs Persib Dihentikan, https://jabar.tribunnews.com/2014/04/20/pertandingan-gresik-united-vs-persib-dihentikan*. TribunJabar.Id.

Patricia, M. P., Angeliony Vorst, P. R., & Prasetijowati, T. (2023). *IMPLEMENTASI KOMUNIKASI VERTIKAL, HORIZONTAL, DAN DIAGONAL DALAM LINGKUNGAN KERJA DI CV KARUNIA MAKMUR ABADI*. *11*(10), 2026.

pengamatsepakbola. (2025). *PESTA FLARE Suporter PSS Sleman menyalakan banyak flare di pertandingan PSS vs Persija Malam ini*.

pssleman.id. (n.d.). *pssleman.id*. Retrieved May 14, 2026, from https://pssleman.id/profile/

Randika, M., & Rangkuti, W. (n.d.). Pengaruh Iklim Komunikasi Organisasi dan Gaya Komunikasi Pimpinan terhadap Kinerja Pegawai The Effect of Organizational Communication Climate and Leadership Communication Style on Employee Performance. *Journal JIEM of ISLAMIC EDUCATION MANAGEMENT*, *7*(1).

RIONALDI MEDY. (2025). *Indonesia Jadi Negara dengan Jumlah Penggemar Sepak Bola Terbesar Ke-3 di Dunia*. GoodStats. https://share.google/pmohTJxiW58ML4A6c

Septian Trirachmanto. (2024). *Sleman Sembada*. https://www.academia.edu/8729524/Sleman_Sembada

Siswanto, A., Hendrastomo, G., & Sosiologi, P. (2017). *FAKTOR PENYEBAB MOBILITAS KELOMPOK SUPORTER PSS SLEMAN*.

Sufiyanto Tengku. (2017, March). *Mengenal BCS, Ultras PSS dengan Segudang Kreativitas*. INDOSPORT.COM. Mengenal BCS, Ultras PSS dengan Segudang Kreativitas

Sultan Aldi. (2021). *PSS kumpulkan Rp78 juta dari lelang jersey dan memorabilia para pemain*. Antara Kalsel. https://kalsel.antaranews.com/amp/berita/272422/pss-kumpulkan-rp78-juta-dari-lelang-jersey-dan-memorabilia-para-pemain

Tahalele, O. dkk. (2026). *Komunikasi Organisasi (Konsep, Teori, dan Praktik dalam Organisasi Modern*. PT. Star Digital Publishing. www.stardigitalpublishing.com

Yuswanto Hery Purnama, H. (2025). *PERILAKU KEORGANISASIAN Dinamika Sosial dan Politik di Tempat Kerja*.

Zulfan Haizi dan Nafis Indra Satria. (2025). DARI TRIBUN KE STRATEGI: PERAN KOMUNIKASI SUPORTER DAN MANAJEMEN DALAM MODEL BISNIS SEPAK BOLA UNTUK meningkatkan CITRA PERUSAHAAN KLUB SEPAK BOLA PERSIB BANDUNG. *Gunung Djati Conference Series*, *56*, 2025.

Kurniawan, J. E., & Rahmayanti, D. R. (2023). Pola Komunikasi Pada Chelsea Indonesia Suporter Club (CISC) Regional Jogja. Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, 2(1), 45-55.

Vanie, A. (2022). Pola komunikasi komunitas simpatisan United dalam membentuk solidaritas kelompok. Jurnal Komunikasi STIKOM ProSIA, 9.

Prayudi, A. (2026). Pola Komunikasi Antar Pribadi Pecinta Klub Sepakbola Chelsea di Kuala Tungkal. Komunika Review, 1(1), 1-24.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Purnomo, M. S., & Sihabuddin, S. (2025). Pola Komunikasi Supporter Ultras 1923 dalam Mendukung Persis Solo. Solidaritas, 9(2).

Pratama, M. A. A., Ismail, O. A., & Melano, F. L. (2026). Komunikasi Kelompok Berbasis Ideologi Punk Football dalam Komunitas Suporter Birds Death Brigade. Jurnal PIKMA: Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema, 8(2), 293-305.

Arfan, A. Z. A., & Rasyid, E. (2024). Komunikasi Kelompok dalam Resolusi Damai Peristiwa Islah Suporter Mataram Pascatragedi Kanjuruhan. Jurnal Komunikasi Pemberdayaan, 3(2), 119-126.

Haizi, Z., & Satria, N. I. (2025, August). DARI TRIBUN KE STRATEGI: PERAN KOMUNIKASI SUPORTER DAN MANAJEMEN DALAM MODEL BISNIS SEPAK BOLA UNTUK MEMPERTAHANKAN CITRA PERUSAHAAN KLUB SEPAK BOLA PERSIB BANDUNG. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 56, pp. 1195-1200).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA